

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku SADARI pada remaja untuk deteksi dini kanker payudara masih sangat rendah. Padahal perilaku tersebut sangat penting untuk deteksi dini pasien kanker payudara, oleh karena saat ini kanker payudara tidak hanya menyerang perempuan usia > 30 tahun, tetapi juga menyerang perempuan usia muda bahkan remaja (Sinaga dan Ardayani, 2016). SADARI atau dikenal sebagai pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu cara deteksi dini yang murah dan mudah untuk dilakukan. Tujuan dari pemeriksaan SADARI ini yaitu apabila ditemukan kelainan atau perubahan pada payudara dapat segera diperiksakan kepada petugas kesehatan (Seftiani, 2012). Selain itu, dengan SADARI pasien dapat segera mendapatkan terapi dan dalam jangka panjang dapat menekan angka mortalitas kanker payudara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Hingga saat ini kanker payudara masih menjadi jenis kanker paling sering terjadi pada wanita di negara berkembang dan menjadi penyebab kematian wanita ke-2 di Amerika Serikat (Avryna *et al.*, 2019). Data *The Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) (2012) menunjukkan kanker payudara menjadi urutan kelima sebagai penyebab kematian akibat kanker secara keseluruhan (522.000 kematian) dan sementara itu menjadi penyebab kematian tersering pada populasi wanita di negara yang kurang berkembang (324.000 kematian). Pada data GLOBOCAN (2018) menunjukkan bahwa terdapat 2.088.849 kasus baru kanker payudara di dunia pada semua umur dan jenis kelamin dengan angka kematian sebesar 626.679 jiwa, sedangkan di Asia Tenggara tercatat 137.514 kasus kanker payudara dengan angka kematian sebesar 50.935 jiwa. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (INFODATIN) (2016), di Indonesia, kejadian kanker payudara mengalami peningkatan pada 2013 dengan prevalensi tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah 11.511 dan Jawa Timur 9.688. Peningkatan angka kematian akibat kanker payudara tidak lepas oleh karena kurangnya kesadaran perilaku SADARI sehingga lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan dalam keadaan stadium lanjut (Dyanti dan Suariyani, 2016).

Pengukuran tingkat perilaku seseorang dapat dilihat melalui tingkat

pengetahuan, sikap, maupun tindakan, termasuk perilaku SADARI. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Lestari *et al* (2016) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan SADARI dengan perilaku SADARI yang diukur dengan peningkatan nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI pada santri putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali setelah diberikan penyuluhan. Salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan suatu pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuannya kepada seseorang maupun masyarakat adalah pemahaman akan pesan yang ada di dalamnya. Media merupakan salah satu alat bantu dalam menyampaikan bahan pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2017) menunjukkan penyuluhan kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK YRJ Ciputat. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti ingin memadukan antara pendidikan kesehatan dan media sebagai upaya pembentukan perilaku SADARI di tempat, sampel, media, lama waktu, dan cara evaluasi penelitian yang berbeda dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang berupa penyuluhan SADARI yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang pada siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, dan sikap SADARI diberikan melalui media pendidikan seperti power point, gambar, video, dan manekin sebagai alat peraga. Selain itu siswi akan mendapatkan fasilitas berupa cermin dan poster pada setiap asrama dengan tujuan untuk menunjang siswi dalam melakukan SADARI. Selain itu sebagai upaya deteksi dini, siswi akan diberikan kartu kontrol yang diisi setiap hari ke 7-10 menstruasi untuk mengamati perubahan yang terjadi pada payudara selama siklus menstruasi. Pada akhir penelitian siswi akan diberi posttest yang berupa kuisioner dan praktik secara mandiri dengan alat peraga manekin sebagai tolak ukur keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pendidikan kesehatan (*Health Promotion*) SADARI berpengaruh terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) SADARI siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan (*Health Promotion*) terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) SADARI siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan (*Health Promotion*) SADARI terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono .
2. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan (*Health Promotion*) SADARI terhadap sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono .
3. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan (*Health Promotion*) SADARI terhadap tindakan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono .

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan baru Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan serta mendapatkan ilmu baru melalui pengalaman yang didapatkan saat penelitian berlangsung.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun tindakan SADARI siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono , seluruh warga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono , masyarakat, maupun peneliti.
3. Dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan yang efektif, mudah dipahami, dan mudah untuk diamalkan dalam upaya deteksi dini kanker payudara.
4. Dapat meningkatkan kewaspadaan siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono , seluruh warga Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kertosono , masyarakat, maupun peneliti.